

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dalam operasionalnya menggunakan metode bunga karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil (www.ojk.go.id). Bank syariah menurut UU No.21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa majelis ulama indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim, dan obyek yang haram, dalam operasionalnya menggunakan metode bagi hasil (www.ojk.go.id).

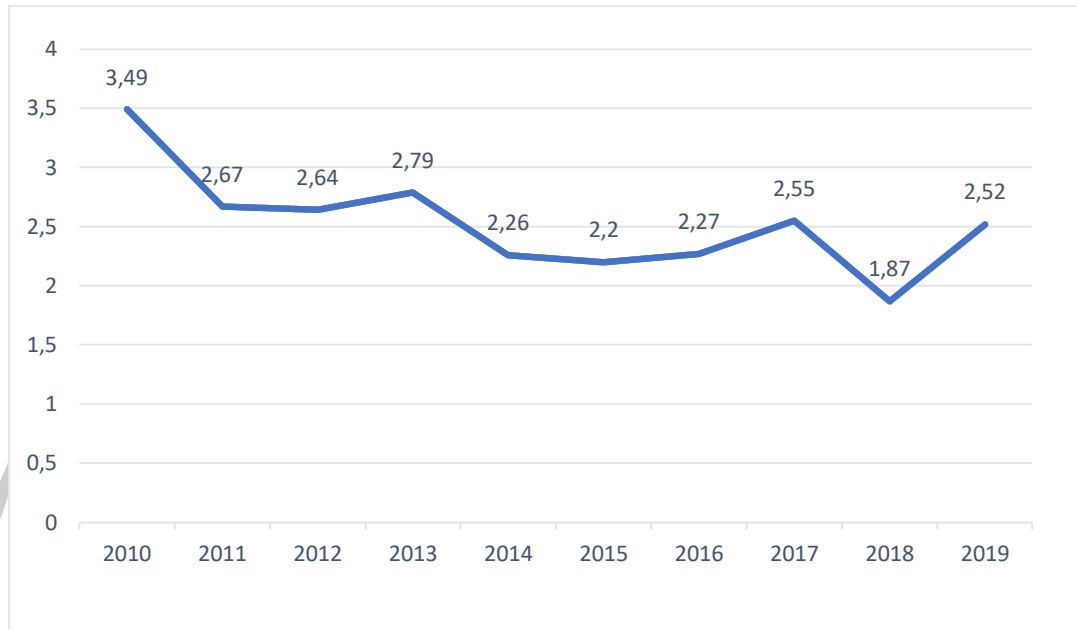
Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi, baik bank konvensional maupun bank syariah dituntut untuk selalu mampu menunjukkan kondisi yang sehat karena sedikit saja timbul keraguan nasabah akan kondisi kesehatan bank dan akan berimbas pada hilangnya kepercayaan nasabah kepada bank. Profitabilitas atau laba yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya jika laba yang dicapai rendah akan mengindikasikan bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut yang belum maksimal dalam menghasilkan

laba. Laba penting bagi investor karena investor akan melihat kinerja suatu bank atau perusahaan dari laba yang dihasilkan oleh bank atau perusahaan tersebut, jika laba meningkat investor akan percaya kepada perusahaan apabila menginvestasikan dana yang dimiliki. Selain itu laba juga penting bagi pemegang saham karena jika laba perusahaan meningkat dividen yang akan diterima juga banyak.

Penting bagi perbankan untuk menjaga profitabilitasnya tetap stabil atau bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Profitabilitas adalah tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank (Lutfi, Silvy, dan Iramani, 2014). Terdapat beberapa indikator dalam menilai profitabilitas bank syariah, yaitu *Return on Asset*, *Net Operating Margin*, dan *Net Imbalan* (SEOJK No.10/SEOJK.03/2014). Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* untuk mengukur kinerja bank syariah. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Perkembangan ROA bank syariah selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir secara selengkapannya dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat kecenderungan *Return On Asset* (ROA) perbankan mengalami penurunan dari tahun 2010-2019, yaitu dari 3,49 persen menjadi 2,52 persen atau turun sebesar 0,97 persen selama sepuluh tahun terakhir. Penurunan ROA tahunan terbesar terjadi antara tahun 2010 ke 2011, yaitu dari 3,49 persen menjadi 2,67 persen atau turun sebesar 0,82 persen. Penurunan terbesar kedua terjadi antara tahun 2017 ke 2018, yaitu dari 2,55 persen ke 1,87 persen atau turun sebesar 0,68 persen. Semakin rendah ROA maka bank semakin tidak efisien

dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Memperhatikan tren penurunan ROA ini maka perlu dikaji lebih jauh faktor yang menentukan pergerakan profitabilitas bank.



Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 1.1. RATA-RATA ROA

Profitabilitas dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel yang terkait *good corporate governance*, yaitu dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Proporsi dewan komisaris independen. Proporsi dewan komisaris independen merupakan seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (Agoes & Ardana, 2014:110). Dewan komisaris

independen memiliki kewajiban untuk mengawasi kinerja dewan direksi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dewan direksi. Apabila dewan komisaris independen melaksanakan kewajibannya dengan baik maka dewan direksi akan bekerja sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan karena merasa ada yang mengawasi kinerjanya dan pelaksanaan kebijakan yang sudah dibuat untuk kemajuan perusahaan.

Widyati (2013) dan Riniati (2015) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Hal ini berarti semakin besar jumlah komisaris independen maka semakin mudah untuk mengendalikan dan memonitor kegiatan perusahaan. Strategi tersebut dan akan memberikan benefit yang tinggi bagi perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian Feorentine, Amin dan Junaidi (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank karena dewan komisaris independen hanya untuk mencukupi syarat minimal jumlah dewan komisaris independen yang ditetapkan oleh bursa efek Indonesia. Perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh proporsi komisaris independen terhadap profitabilitas bank merupakan celah penelitian yang perlu dikaji kembali.

Komite audit merupakan aspek lain dari tatakelola bank. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris seperti melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik (Peraturan OJK 55/2015).

Menurut Anjani dan Yadnya (2017) dan Mulyadi (2017) komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Nugroho (2019) menyatakan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.. Perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh komite audit terhadap profitabilitas bank merupakan celah penelitian yang perlu dikaji kembali.

Aspek ketiga tata kelola bank adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu para direktur dan komisaris (Wahidahwati, 2002). Manajer mendapat kesempatan yang sama untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan manajemen perusahaan mempunyai saham pada perusahaan tersebut maka pihak manajemen akan berusaha meningkatkan kinerjanya agar perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang besar. Laba yang besar juga akan berpengaruh terhadap pendapatan dividen yang diperoleh oleh direksi dan komisaris dari kepemilikan saham tersebut.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Pramukti, Ashoer dan Fadhil (2019), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Namun menurut Feorentin, Amin dan Junaidi (2020) kepemilikan manajerial tidak berhubungan atas profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas bank merupakan celah penelitian yang perlu dikaji kembali.

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa penelitian dengan hasil yang sama, maka penulis akan mencoba melakukan penelitian kembali tentang pengaruh proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas bank syariah dengan mengganti objek penelitian yang digunakan adalah bank syariah. Dengan melakukan penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa variabel yang akan diuji untuk mendapatkan hasil yang mampu menutup celah penelitian (*research gap*) dari penelitian yang sudah ada terkait pengaruh berbagai aspek tata kelola terhadap profitabilitas bank.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia?
2. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia?
3. Apakah proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah komite audit terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh proporsi kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapai tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi pihak internal dan eksternal perbankan mengenai pengaruh proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

3. Bagi Deposan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para calon deposan dalam memilih bank mana yang lebih tepat untuk menyimpan dana dalam bentuk deposito.

4. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para calon investor untuk memilih perbankan-perbankan yang baik untuk melakukan investasi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam pengerjaan penulisan skripsi secara garis besar bagian dalam beberapa bab yang berisi tentang pembelajaran dan penjelasan yang saling terkait satu dengan yang lain untuk memudahkan dalam penyusunan dan pemahaman mengenai penelitian sistematika penelitian ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang masalah yang melandasi pemikiran atas penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika yang dapat digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian sejenis yang terlebih dahulu dilakukan, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan yang diteliti, batasan penelitian, identifikasi dari variabel, definisi operasional dan pengukuran dari variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yaitu komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas bank syariah. Analisis data antara lain deskriptif, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen,

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan peneliti dan saran dan penelitian selanjutnya.